

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Hybrid*, yaitu gabungan antara metode kualitatif (wawancara (*expert* dan *nonexpert*), studi eksisting, dan menarik kesimpulan) dan metode kuantitatif (kuesioner dengan kriteria usia 18–22 tahun yang berdomisili di Jabodetabek).

3.1.1 Metode Kualitatif

Dalam perancangan kampanye pengelolaan keuangan pribadi pada remaja akhir ini penulis melakukan metode kualitatif berupa wawancara, studi eksisting, dan menarik kesimpulan.

1) Wawancara *Expert*

Wawancara dilakukan terhadap Fauzielly Hudya Wiharja, pemilik *Billennials* dan konsultan keuangan pada 17 Maret 2023 pukul 14:00 melalui Google Meet dan berlangsung selama 60 menit.

Dalam wawancara dengan penulis Fauzielly yang biasa dikenal dengan Jill mengatakan bahwa hampir semua klien di *Billennials* mengenai bingung habis untuk apa dan kemana, ada yang buat bayar cicilan yang menyebabkan *cashflow* terganggu.

Jill menyatakan bahwa pengelolaan keuangan itu adalah usaha untuk mengatur keuangan supaya bisa bertahan hari ini bahkan untuk kedepannya, antisipasi akan kejutan yang akan datang. Singkatnya, usaha hari ini agar bisa bertahan hidup dari sekarang hingga jangka waktu panjang. Menurut Jill edukasi terkait keuangan itu dapat diajari sejak dini, sesederhana menyisihkan uang jajan untuk ditabung atau masuk uang kas.

Dalam wawancara dengan penulis, Jill mengatakan dampak dari tidak mengelola keuangan adalah jangka pendek dan panjang. Jangka pendeknya seperti cicilan yang banyak, cicilan untuk hal konsumtif, keperluan darurat yang tidak dapat ditutupi yang menimbulkan masalah baru muncul, sedangkan jangka panjangnya adalah tujuan keuangan yang tidak tercapai. Menurut Jill orang susah untuk mengelola keuangan karena tidak mengetahui pentingnya mengelola keuangan, tidak memiliki tujuan keuangan. Dalam wawancara Jill menambahkan jika adanya siklus agar orang terbiasa mengelola keuangan, yaitu pertama adalah uang yang didapat dialokasikan, kedua adalah menjalankan pengalokasian uang, dan ketiga adalah melakukan evaluasi untuk menilai dan memperbaiki yang nantinya muncul kesadaran untuk terus mengelola keuangan.

2) Wawancara *Nonexpert*

Wawancara *nonexpert* dibagi menjadi dua bagian, yaitu kepada narasumber yang tidak mengelola keuangan dan narasumber yang mengelola keuangan.

a. Wawancara *Nonexpert* – Tidak Mengelola Keuangan

Wawancara *nonexpert* kepada Novan Gustaf Firyan dan Arsenio Nolan Lenardy Fong sebagai narasumber yang tidak mengelola keuangan.

i) Wawancara kepada Novan Gustaf Firyan

Wawancara terhadap Novan Gustaf Firyan pada 20 Maret pukul 20.10—20.20 WIB secara tatap muka di Starbucks, Bursa Mobil Paramount Blok A, Jl. Gading Serpong Boulevard No.05, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten 15810.

Menurut Novan, uang adalah alat tukar untuk mendapatkan sesuatu. Pendapatan Novan mayoritas dari

orang tua dan proyek kecil yang tidak menentu, pendapatan bulanannya sebesar tiga juta rupiah. Pendapatan tersebut digunakan Novan untuk kehidupan sehari-hari, perkuliahan, dan transportasi. Dari tiga juta rupiah pendapatan Novan, Novan tidak menabung karena kebutuhan yang pas pada angka tiga juta rupiah, wala Novan ahu dampak tidak menabung.

Pada wawancara dengan penulis, Novan mengatakan selalu mencoba untuk mengelola keuangan berdasarkan informasi yang Novan cari melalui media sosial, namun realisasi pengelolaan keuangan yang sulit karena uang bulanan yang sudah habis dahulu sebelum dikelola.

Novan tahu manfaat pengelolaan keuangan dan memiliki keinginan untuk mengelola keuangan, namun keadaan berkata sebaliknya. Jika Novan mendapatkan kesempatan mengelola keuangan, Novan akan menabung untuk dana darurat dan berinvestasi. Alasan Novan berinvestasi karena sebelumnya Novan pernah berinvestasi dan mendapatkan umpan balik yang positif, namun sekarang tidak sedang berinvestasi.

Novan juga mengatakan sering menggunakan *Shopee paylater* atau pinjaman karena keadaan uang yang menipis di awal atau pertengahan bulan. Namun Novan tetap memperhatikan apa yang Novan belanjakan seperti pakaian dan elektronik.

ii) Wawancara kepada Arsenio Nolan Lenardy Fong

Wawancara terhadap Arsenio Nolan Lenardy Fong pada 20 Maret pukul 21.00—21.15 WIB secara tatap muka

di Starbucks, Bursa Mobil Paramount Blok A, Jl. Gading Serpong Boulevard No.05, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten 15810.

Pada wawancara Nolan dengan penulis, Nolan menyebutkan bahwa uang adalah alat untuk membeli atau menukar barang yang diperlukan. Pendapatan Nolan sebesar tiga juta rupiah perbulan sudah termasuk pendapatan dari *freelance*. Menurut Nolan, tiga juta dalam satu bulan sudah cukup, namun banyak kebutuhan dadakan atau keperluan darurat yang membuat tiga juta tidak cukup dalam satu bulan. Pendapatan, Nolan gunakan untuk *upgrade* alat keperluan pekerjaan seperti kamera dan aksesoris lainnya, tabungan, investasi, dan kebutuhan keseharian.

Sebelumnya Nolan melakukan pengelolaan keuangan dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan tiap minggunya, namun sekarang tidak Nolan lakukan karena alasan tertentu. Selama Nolan tidak mengelola keuangan, ada dampak yang Nolan rasakan seperti, tidak memiliki dana darurat pada keadaan mendesak, berpuasa tidak makan sehari-hari karena tidak memiliki uang, sering meminjam teman, sering pinjaman *online*, tabungan terpakai, hasil investasi terpakai yang membuat pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang.

Nolan menyebutkan alasan tidak mengelola keuangan selain tidak memiliki waktu untuk mengelola keuangan adalah ajakan teman nongkrong, semakin sering Nolan nongkrong maka semakin sering juga Nolan mengeluarkan uangnya. Nolan tahu manfaat dari pengelolaan keuangan seperti dana darurat, dana pension,

tabungan masa depan, yang intinya berfokus pada masa depan.

Dalam wawancara dengan penulis, Nolan menyebutkan tertarik dengan investasi jangka Panjang karena untuk memenuhi target yang jumlah atau nilainya besar.

b. Wawancara *Nonexpert* – Mengelola Keuangan

Wawancara terhadap Lovenia Megumi Surjanto pada 16 Mei 2023 pukul 12.32—12.52 WIB secara tatap muka di Lobby B, Gedung Universitas Multimedia Nusantara.

Dalam wawancara dengan penulis Lovenia atau biasa yang dikenal dengan Nia mengungkapkan bahwa uang menurutnya adalah barang untuk tukar nilai untuk mendapatkan atau memberikan sesuatu,

Nia juga menyebutkan bahwa pendapatan perbulan didapatkan dari orangtua dan kerja sendiri, dari orang tua sebesar 4 juta/ bulan dan dari kerja sendiri sebesar 1–4 juta/ bulan. Nia menyatakan pendapatnya digunakan untuk makan, transportasi, belanja, nabung, dll. Pengeluaran perbulan Nia berbeda-beda.

Nia mengatakan bahwa dirinya melakukan pengelolaan keuangan berupa pencatatan *cashflow*, menabung, dan berinvestasi. Nia mengatakan bahwa manfaat dari mengelola keuangan adalah bisa menghargai nilai uang, mengetahui mana yang murah dan mahal, dan bisa melakukan perencanaan untuk mencapai target. Nia melakukan pengelolaan keuangan untuk mengetahui pemasukan uang dari mana saja dan pengeluaran uang untuk apa saja. Nia melakukan pencatatan *cashflow* kurang lebih selama 1 tahun terakhir. Selama melakukan pencatatan, ia

merasakan dampak positif seperti mengetahui bahwa dirinya boros dalam berbelanja. Dalam wawancara dengan penulis, Nia mengatakan jika kekurangan dari pencatatan *cashflow* adalah mencatat hal detail, karena Nia mengalami kebingungan dalam rekap bulanan dengan jumlah saldo tidak sesuai. Jika sudah memasuki bulan baru, Nia melakukan evaluasi dari bulan sebelumnya apakah melakukan hal yang sama.

3) Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap perancangan kampanye mengenai pengelolaan keuangan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Wijaya dan Hartanto (2014). Wijaya dan Hartanto mengatakan bahwa perilaku boros timbul karena pengaruh eksternal seperti teman, lingkungan, media massa, dan didikan orang tua. Wawancara yang dilakukan oleh Wijaya dan Hartanto (2014) menyebutkan, gaya hidup boros orang tua dapat menular pada anaknya. Bila perilaku boros tidak dikendalikan, maka akan menormalisasikan hal tersebut dan dapat melakukan apapun demi mendapatkan banyak uang untuk dikonsumsi. Permasalahan keuangan yang terjadi di remaja dapat teratasi salah satunya dengan melakukan pengenalan cara mengelola uang.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.1 Perancangan Kampanye Sebelumnya

Wijaya dan Hartanto mengatakan tujuan dari kampanyenya adalah remaja mengerti konsep pengelolaan keuangan. Berapapun uang yang dimiliki remaja tersebut akan selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pada kampanye ini menggunakan media poster, poster interaktif, *banner*, sosial media, video kampanye dan video *motion graphic*, pin, permainan, dan *innovation Media* berupa celengan 21 hari serta penggunaan maskot, logo, dan pemilihan *typecafe*.

Pada kampanye sebelumnya penulis juga melakukan analisis SWOT guna melihat peluang yang dapat ditingkatkan dan dapat digunakan kembali pada kampanye yang akan penulis rancang.

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Strength	Weaknesses
<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dari audiens yang banyak karena penyelenggara merupakan tempat sekolah audiens. - Menggunakan strategi dan komunikasi kampanye yang disesuaikan dengan audiens. 	<ul style="list-style-type: none"> - Audiens yang jangkauannya kecil, sekolahan. - Menggunakan media yang kurang efektif, seperti pin.
Opportunity	Threats
<ul style="list-style-type: none"> - Audiens antusias dalam mengikuti celengan 21 hari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu istirahat dan belajar yang berkurang karena mengikuti sosialisasi kampanye.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa pada perancangan yang akan penulis rancang akan mengambil beberapa hal seperti menggunakan Batasan hari guna perubahan perilaku audiens, menggunakan *brand mandatory*, strategi dan komunikasi kampanye yang disesuaikan dengan audiens, menggunakan media kampanye yang efisien dan efektif, dan audiens mengikutinya secara sukarela.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Dalam perancangan kampanye pengelolaan keuangan pribadi pada remaja akhir ini penulis menggunakan metode kuantitatif berupa kuesioner dan hasil kuesioner.

1) Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner secara acak sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang valid dari responden mengenai sikap mereka terhadap uang dan pengelolaannya. Kuesioner yang penulis gunakan adalah Google Forms. Kriteria responden pada kuesioner ini adalah usia 18 – 22 tahun dan berdomisili di daerah Jabodetabek. Menurut data dari bpg.go.id pada tahun 2021 dengan usia 15-24 tahun provinsi DKI Jakarta berjumlah 1.689.230, pada provinsi Banten 2.038.241, pada provinsi Jawa Barat 5.489.536. Total populasi berjumlah 9.566.018 usia 15-24 tahun di Jabodetabek.

Menurut Sugiyono dalam Korompis (2017), menentukan banyaknya jumlah sampel/ responden diperlukan metode *non probability sampling*, teknik pengambilan sampel/ responden dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.2 Rumus Slovin

Keretangan:

n = Ukuran sampel/ responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran penelitian, dapat ditolerir jika e = 0.1 (10%)

Maka perhitungan jumlah sampel/ responden adalah:

N = 9.566.018

e = 0,1

maka, n = **99.99895464387957** atau **100**

2) Hasil Kuesioner

Dari kuesioner yang disebar, didapat 102 sampel/ responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Kuesioner

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	54	52,9
	Wanita	48	47,1
Usia	18	15	14,7
	19	19	18,6
	20	27	26,5
	21	23	22,5
	22	15	14,7
	23	2	2
Pekerjaan	27	1	1
	Mahasiswa dan Pelajar	101	99,1
	<i>Vtuber</i>	1	0,9
Domisili	Jabodetabek	100	98
	Luar Jabodetabek	2	2

Dari 102 responden yang menjawab kuesioner, 54 responden diantaranya adalah pria dan 48 responden sisanya adalah wanita. Sebanyak 15 responden berusia 18 tahun, 19 responden berusia 19 tahun, 27 responden berusia 20 tahun, 23 responden berusia 21 tahun,

15 responden berusia 22 tahun, 2 responden berusia 23 tahun, dan 1 responden berusia 27 tahun. Diantara 102 responden, ada 1 responden berprofesi sebagai *vtuber* dan sisanya sebanyak 101 responden adalah pelajar dan mahasiswa. 100 responden berdomisili di Jabodetabek dan 2 responden berdomisili di luar Jabodetabek.

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Keuangan dalam Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
Berapa pemasukan bulanan kamu?	< 1.000.000	8
	1.000.000 – 2.000.000	23
	2.000.001 – 3.000.000	14
	> 3.000.000	57
Sumber pendapatan dari mana?	Orang tua	86
	Pekerjaan	12
	Orang tua dan pekerjaan	4
Berapa pengeluaran bulanan kamu?	< 1.000.000	24
	1.000.000 – 2.000.000	53
	2.000.001 – 3.000.000	14
	> 3.000.000	11
Biasanya pengeluaran untuk apa?	Makanan dan minuman, jajan, hiburan. <i>laundry</i> , berlangganan, berbelanja, transportasi, kebutuhan perkuliahan, pangan peliharaan, listrik dan air, wifi, kesehatan, cicilan, tabungan, pulsa, hadiah, donasi, kebutuhan dapur	

Dari hasil kuesioner, terdapat bahwa pemasukan bulanan paling besar dari orang tua, yaitu sebesar 86 responden, selanjutnya dari bekerja sebesar 12 responden, dan 4 responden dari orang tua dan bekerja. Besar pemasukan tiap responden berbeda, 8 responden mengatakan < Rp 1.000.000, 23 responden menyebutkan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, 14 responden mendapatkan Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000, dan pemasukan pendapatan 57 responden adalah > Rp 3.000.000. Rata-rata pemasukan responden ada apa angka > Rp. 3.000.000. Dari pendapatan tersebut, responden melakukan pengeluaran, 24 responden memiliki pengeluaran < Rp 1.000.000, 53 responden menyatakan pengeluarannya sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, 14 responden menyebutkan pengeluarannya antara Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000, dan 11 responden memiliki pengeluaran di angka > Rp 3.000.000, rata-rata pengeluaran responden ada pada angka Rp. 1.000.000 –Rp 2.000.000. Menurut responden yang mengisi kuesioner dapat disimpulkan jika pengeluaran mereka digunakan untuk makanan dan minuman, jajan, hiburan. *laundry*, berlangganan, berbelanja, transportasi, kebutuhan perkuliahan, pangan peliharaan, listrik dan air, *wifi* dan pulsa, kesehatan, cicilan, tabungan, pulsa, hadiah, donasi, dan kebutuhan dapur.

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Pengelolaan Keuangan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah tahu pengelolaan keuangan?	93	9
Apakah melakukan pengelolaan keuangan?	55	47
Apakah memperhatikan kegunaan barang/ jasa yang akan kamu beli?	100	2
Apakah kamu dapat mengelola keuangan?	66	36
Apakah memikirkan akibat dari penggunaan uang?	99	3

Apakah kamu tahu dampak tidak mengelola keuangan?	84	18
Apakah rutin mengecek keuangan?	57	45
Apakah melakukan evaluasi dalam penggunaan uang?	33	69
Apakah melakukan <i>cash flow</i> ?	21	81
Apakah melakukan <i>saving</i> ?	65	37
Apakah melakukan <i>investasi</i> ?	31	71
Apakah kamu tidak berhutang?	83	6
Apakah memiliki perencanaan dana pensiun?	33	69
Apakah faktor eksternal memengaruhi pembelanjaan?	60	42

Dari 102 responden, 93 responden mengetahui apa itu pengelolaan keuangan dan 9 responden lainnya tidak mengetahui pengelolaan keuangan. 47 responden tidak mengelola keuangannya dan 55 responden lainnya melakukan pengelolaan keuangan, bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan responden seperti: menabung, berhemat, pembatasan pengeluaran perhari, menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan, berinvestasi, pengklasifikasian kepentingan, pendataan pengeluaran, mengingat, dijadikan usaha, pembagian kebutuhan dan keinginan, dana darurat, dan menggunakan rumus tertentu. 100 responden menjawab bahwa mereka memerhatikan kegunaan barang/ jasa yang akan dibeli dan 2 responden lainnya tidak memerhatikan. 74 responden memilih mengendalikan pengeluaran dan 28 responden cenderung menghabiskan uang. Dari 66 responden mengatakan dapat mengelola keuangannya dan 36 responden sisanya mengatakan tidak dapat mengelola keuangannya. Akibat dari penggunaan uang dipikirkan oleh 99 responden dan 3 sisanya tidak memikirkan akibat penggunaan uang. 18 responden tidak mengetahui dampak pengelolaan keuangan dan 84 responden lainnya mengetahui

dampak mengelola keuangan. 57 responden rutin melakukan pengecekan keuangan dan 45 responden sisanya tidak rutin mengecek uangnya, pengecekan keuangan yang dilakukan 57 responden seperti: cek saldo pada rekening, cek kondisi uang fisik, cek *e-wallet*, melakukan pencatatan, cek mutasi, mengecek sisa uang untuk menyesuaikan pengeluaran, dan cek aplikasi investasi. Dari 102 responden, 69 melakukan evaluasi dalam penggunaan uangnya dan 33 sisanya tidak melakukan evaluasi penggunaan uangnya, bentuk evaluasi yang dilakukan seperti: evaluasi sikap boros, membalas hari yang boros dengan hari lainnya tidak menggunakan uang, memilih barang yang ingin dibeli, evaluasi penggunaan uang, melihat pencatatan pengeluaran dan mengurangi intensitas yang cenderung boros, mengetahui kebutuhan, menegur diri sendiri, membeli barang yang lebih murah, pembatasan pengeluaran, memikirkan pengeluaran yang dibutuhkan, perbandingan pengeluaran dengan bulan sebelumnya, menghemat, sisa uang untuk ditabung, dan mempertimbangkan berlangganan pada aplikasi berbayar.

Cash flow pada keuangan dilakukan oleh 21 responden dan 81 responden sisanya tidak melakukan, yang responden lakukan seperti: pendataan pemasukan dan pengeluaran, penghematan, pembatasan pengeluaran, mengawasi pengeluaran, dan menentukan saldo awal dalam pengeluaran. 65 responden melakukan menabung dan 37 responden sisanya tidak menabung, menabung yang responden lakukan seperti: tabungan digital, penyesihan sebagian pendapatan untuk ditabung, mengontrol pengeluaran, tabungan bank, penyortiran uang agar mendapat bunga, penargetan, dan mengurangi frekuensi jajan. 71 responden melakukan investasi dan 31 responden sisanya tidak melakukan investasi, investasi yang dilakukan seperti: saham, reksadana, obligasi, deposito, emas, mata uang, crypto, memberi barang dan menjualnya, pasar modal, logam mulia, dan properti. Terdapat 83 responden tidak berhutang, 6 responden mengatakan

tidak membayar kewajiban tepat waktu, dan 13 responden mengatakan mungkin berhutang. 69 responden memiliki perencanaan dana pensiun dan 33 responden sisanya tidak memiliki perencanaan dana pensiun. Dalam melakukan pembelanjaan 60 responden mengatakan ada pengaruh eksternal dan 42 sisanya tidak merasakan pengaruh faktor eksternal, pengaruh yang memengaruhi pembelanjaan seperti: teman, keluarga, trend, keperluan kuliah, lingkungan, diskon, pacar, saudara, peliharaan, berlangganan untuk mendukung konten kreator, kelompok referensi, gaya hidup yang terus berubah, *influencer*, dan hal viral. Menurut responden, pengelolaan keuangan adalah mengatur pengeluaran dan pemasukan perhari, perbulan, bahkan pertahun untuk keperluan masa depan. Responden mengatakan media yang sering digunakan untuk mengetahui pengelolaan keuangan adalah sosial media (Instagram, Twitter, Discord)

Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 18–22 tahun mengetahui pengelolaan keuangan dan dampak pengelolaan keuangan tetapi 43,8% responden tidak melakukan pengelolaan keuangan dan 37,1% tidak mengetahui cara mengelola keuangan. Sebanyak 65 responden menabung, 31 responden berinvestasi, dan 21 responden mencatat pemasukan dan pengeluarannya.

3.2 Metodologi Perancangan

Pada perancangan kampanye pengelolaan keuangan pribadi pada remaja akhir ini penulis menggunakan metode milik Landa (2010) dalam bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions*. Penulis menggunakan acuan buku tersebut karena terdapat tata cara desain grafis dan periklanan yang lengkap dan dapat diaplikasikan. Terdapat lima fase dalam perancangan desain grafis, adapun fase tersebut adalah:

1) Fase Orientasi

Pada fase ini penulis melakukan riset dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan target perancangan. Pada fase ini juga melakukan evaluasi dan pengamatan pada desain yang sudah ada untuk dijadikan bahan perbandingan dengan desain yang akan dirancang.

2) Fase Analisis

Pada fase ini penulis menganalisis dan mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan dan memilih serta mengembangkan solusi yang tepat. Penulis akan melakukan *Design Brief* dan *Visual Brief Collage Board* untuk menentukan media yang akan digunakan, konten media, dan lain-lainnya yang harus disesuaikan pula dengan merek.

3) Fase Konsepsi

Pada fase ini penulis merancang dan menentukan ide serta konsep desain. Pemilihan elemen visual pada desain disesuaikan pula dengan data-data yang sudah dikumpulkan pada fase orientasi.

4) Fase Desain

Pada fase ini penulis merancang sketsa yang selanjutnya divisualisasikan secara digital, dan pembuatan *mock-up* guna melihat perealisasi hasil desain pada media.

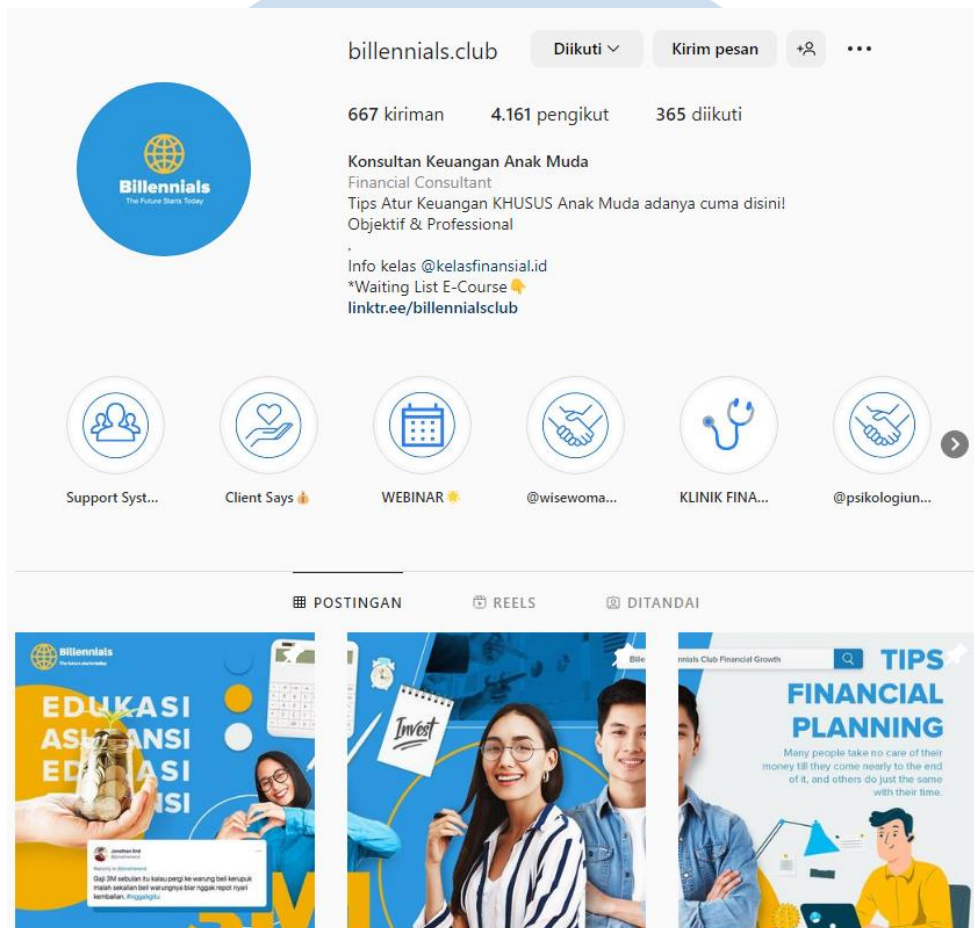
5) Fase Implementasi

Pada fase ini penulis akan menerapkan desain secara langsung pada media untuk kampanye pengelolaan keuangan pribadi pada remaja akhir.

3.3 *Mandatory*

Billennial merupakan merek yang berfokus pada keuangan atau konsultan keuangan anak muda/ milenial. Billennial memiliki *tagline*, yaitu *The Future Starts Today*, yang menggambarkan bahwa mulailah sesuatu hal dari hari ini karena hari ini adalah masa depan. Billennial memiliki banyak pelayanan jasanya, seperti

konsultasi *private*, kelas finansial secara gratis, pendaftaran kursus online mengenai keuangan, undangan pembicara dari Billennials, webinar, dan lain-lain.



Gambar 3. 3 Brand Mandatory

Billennials rutin mengunggah konten mengenai keuangan pada sosial media Instagramnya, menggunakan warna biru dan kuning menjadi ciri khas dari Billennials serta menggunakan ilustrasi dan menggunakan *typeface sans serif* yang memberi kesan modern dan bersahabat (Bakrie M, 2022).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA